

Arwana Berencana *Stock Split* 1:2

TANGERANG – PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) berniat memecah saham (*stock split*) dengan rasio 1:2. *Stocksplit* akan menaikkan jumlah saham dari 917,7 juta menjadi 1,835 miliar saham.

“Rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) perseroan menyetujui rencana *stock split* dengan rasio 1:2. Kami ingin memperbanyak jumlah saham beredar di pasar, sehingga perdagangan saham ARNA semakin likuid,” kata Direktur Keuangan Arwana Indra Bachtiar dalam paparan publik di Tangerang, Kamis (28/5).

Dia mengatakan, harga saham ARNA setelah *stock split* kemungkinan menjadi Rp 150 per saham. Asumsi harga tersebut sesuai harga penutupan saham perseroan 6 April 2009 senilai Rp 300 per aham. Perseroan akan menggelar pemecahan saham tersebut Juni tahun ini. Sementara itu, pada perdagangan di BEI kemarin, harga saham ARNA ditutup menguat dari Rp

“Kami ingin memperbanyak jumlah saham beredar di pasar, sehingga perdagangan saham ARNA semakin likuid.”

● **Indra Bachtiar,**
Direktur Keuangan Arwana

275 menjadi Rp 325 per saham.

RUSLB juga menyetujui dividen tahun buku 2008 senilai Rp 4,5 miliar atau setara dengan Rp 5 per saham. Menurut Bachtiar, nilai dividen yang dibagikan itu setara 8,45% dari perolehan laba bersih tahun lalu. Sedangkan sisa laba bersih sebagai laba ditahan untuk pengembangan usaha.

Capex Rp 100 M

Dia mengatakan, perseroan menyiapkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) tahun ini senilai Rp 100 miliar. Dana ini digunakan untuk ekspansi pabrik Plant 3C di Gresik, Jawa Timur. “Pembiayaan *capex* berasal dari pinjaman PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebanyak 60% dan sisanya dari kas internal perseroan,” ujar Indra.

Direktur Operasional Arwana Edy Suyanto mengatakan, pembangunan pabrik di Gresik akan menambah kapasitas produksi keramik Arwana dari 30,48 juta meter persegi menjadi 39,86 juta meter persegi. “Pembangunan pabrik Plant 3C di Gresik ditargetkan rampung kuartal empat tahun 2009,” tuturnya.

Tahun lalu, perseroan merealisasikan produksi keramik sebanyak 27,39 juta meter persegi, dengan tingkat utilisasi pabrik 94,60%. Kapasitas produksi akan terus ditingkatkan hingga menjadi 34,28 juta meter persegi tahun 2010 dan menjadi 43,82 juta meter persegi

pada 2011.

Menyangkut harga jual produk perseroan, dia mengatakan, pihaknya belum berencana menaikkan tahun ini. Pasalnya, segmen penjualan perseroan adalah masyarakat kelas menengah ke bawah. Daya beli segmen pasar ini masih rendah, sehingga diputuskan untuk tidak menaikkan harga jual.

Arwana mengargetkan pertumbuhan penjualan tahun ini sekitar 8,4% menjadi Rp 701,78 miliar. Laba bersih diharapkan naik tipis sebesar 5,1% menjadi Rp 57,06 miliar.

Hingga kuartal I-2009, perseroan meraih peningkatan penjualan 16,6% menjadi Rp 175,94 miliar dibanding periode sama tahun sebelumnya, Rp 150,85 miliar. Meski penjualan naik, laba usaha dan bersih perseroan justru melemah. Laba usaha turun dari Rp 32,63 miliar menjadi Rp 29,78 miliar dan laba bersih terkoreksi 20% menjadi Rp 12,38 miliar. “Penurunan akibat rugi kurs karena bahan baku dan gas dibeli dengan mata uang dolar,” ujar Indra. (yoy)